

Pelaksanaan PPDB SMA Program Sekolah Penggerak

Model Pendaftaran dalam PPDB dan
Strategi Komunikasi

7 Juni 2021



KEPUTUSAN TENTANG ADA/TIDAKNYA PROGRAM PEMINATAN SMA SEKOLAH PENGGERAK DALAM SIAP PPDB

Kurikulum SMA SP

Mata pelajaran untuk SMA kelas 10

- Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
- Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
- Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
- Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
- Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
- **Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti**
- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- Bahasa Indonesia
- Matematika
- IPA
- IPS **Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi**
- Bahasa Inggris
- Seni (Pilihan: Musik/Tari/ Rupa/ Teater/Prakarya)
- Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
- **Informatika**

Mata pelajaran untuk SMA kelas 11-12

3

Kelompok Mata Pelajaran Umum yang wajib diambil oleh peserta didik

- Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
- Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
- Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
- Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
- Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
- **Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti**
- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- Bahasa Indonesia
- Matematika
- Sejarah
- Bahasa Inggris
- Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
- **Seni (Pilihan: Musik/Tari/ Rupa/ Teater)**
- **Informatika**

Peserta didik bisa memilih mapel dari kelompok mapel sesuai dengan minat dan kebutuhan:

- **Kelompok MIPA:** Biologi, Kimia, Fisika, Informatika, Matematika Lanjutan
- **Kelompok IPS:** Sosiologi, Ekonomi, Geografi, Antropologi*
- **Kelompok Bahasa dan Budaya:** Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, Bahasa Korea, Bahasa Arab, Bahasa Mandarin, dsb.**
- **Kelompok mata pelajaran vokasi dan prakarya:** Prakarya (pilihan: Kerajinan, Rekayasa, Budidaya, Pengolahan)/Vokasi (membatik, servis elektronik, dsb.)**

Struktur Kurikulum

Di kelas 11 dan 12, peserta didik akan mengambil semua mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran umum dan memilih mata pelajaran dari kelompok mata pelajaran peminatan IPA, IPS, Bahasa, dan/atau Vokasi.

Aturan pemilihan mata pelajaran

- Peserta didik wajib mengikuti mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran umum
- Peserta didik memilih mata pelajaran dari minimum 2 kelompok pilihan hingga syarat minimum jam pelajaran terpenuhi (total JP: 40/minggu; JP untuk mapel pilihan: 22 JP/minggu)
- Sekolah wajib membuka kelompok mata pelajaran umum dan minimum 2 mata pelajaran di kelompok mapel lainnya.
- Apabila sumber daya memungkinkan, sekolah dapat membuka lebih dari dua kelompok mata pelajaran

Mengapa kurikulum SP tidak menggunakan penjurusan/peminatan?

Identifikasi serta eksplorasi mendalam tentang minat, bakat dan aspirasi menjadi sangat penting di usia SMA. Selain itu, peserta didik perlu dibekali dengan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, serta belajar memecahkan masalah yang kompleks dari perspektif MIPA, IPS, bahasa dan budaya.

- Remaja perlu diberikan kesempatan yang memadai untuk mengeksplorasi minat dan bakat lebih luas sebelum menentukan karir yang spesifik
- Mayoritas penelitian internasional dan kebijakan pendidikan di berbagai negara mengarah pada penguatan kompetensi yang holistik di pendidikan dasar dan menengah, untuk menghadapi dunia yang tidak stabil, tidak pasti, kompleks, dan ambigu (VUCA: *volatile, uncertain, complex, and ambiguous*). Sepuluh tahun yang lalu mungkin kita tidak pernah berpikir bahwa *social media influencer, youtuber*, atau produser *podcast* dapat menjadi suatu profesi yang menghasilkan uang. Sepuluh tahun yang akan datang diperkirakan profesi seperti penasihat mata uang digital, operator *drone* akan banyak diminati.
- *Tracking system* di mana peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuan mereka bertentangan dengan pola pikir bertumbuh (*growth mindset*)

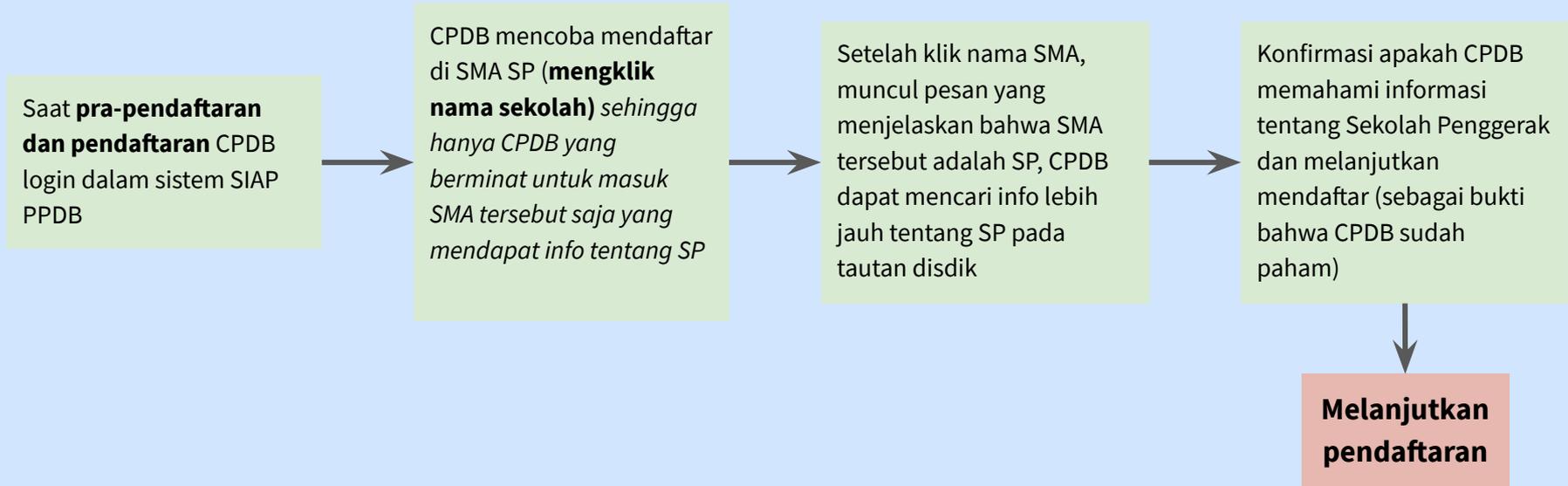
Ada/tidaknya program peminatan dalam sistem daring SIAP PPDB akan mempengaruhi metode komunikasi SP untuk CPDB

Dinas Pendidikan perlu menentukan metode dan mempertimbangkan implikasi dan risikonya

	OPSI 1	OPSI 2 YANG DIREKOMENDASIKAN
Pendaftaran dalam sistem PPDB (SIAP PPDB) daring	Dua/tiga program peminatan (seperti biasa, seperti SMA non-Sekolah Penggerak)	Hanya ada 1 program, yaitu program Sekolah Penggerak
Implikasi	<p>Informasi tentang pembelajaran SP disampaikan sebelum dan saat PPDB (materi komunikasi merujuk pada file Materi untuk Sistem PPDB SMA Sekolah Penggerak).</p> <p>Setelah PPDB, Kepala Sekolah harus mengklarifikasi (mengulang kembali informasi tentang SP) kepada CPDB bahwa sebenarnya hanya ada 1 program di kelas X SMA tersebut</p>	<p>Informasi tentang pembelajaran SP disampaikan sebelum dan saat PPDB (materi komunikasi merujuk pada file: Materi untuk Sistem PPDB SMA Sekolah Penggerak)</p> <p>Setelah PPDB, Kepsek tidak harus mengklarifikasi apapun karena sistem sudah mengatur hanya 1 program</p>
Risiko	Peserta didik/orang tua merasa kecewa karena sistem tidak konsisten dengan program sebenarnya	Peminat SMA SP semakin berkurang atau semakin membludak

Sebaiknya hanya CPDB yang berencana mendaftar SMA SP saja yang mendapatkan informasi tentang SP*: Sistem SIAP PPDB akan memandu CPDB untuk mendapat informasi yang lebih komprehensif di website DISDIK

sebaiknya saat pra-pendaftaran info ini sudah dapat keluar agar CPDB dapat mempelajari pembelajaran di SP



**Jumlah SMA SP relatif sedikit namun perbedaan pembelajaran di SMA SP secara signifikan berbeda dengan SMA lainnya. Oleh karena itu, apabila informasi tentang SP disampaikan terlalu luas, khawatir akan menimbulkan reaksi publik yang berlebihan*

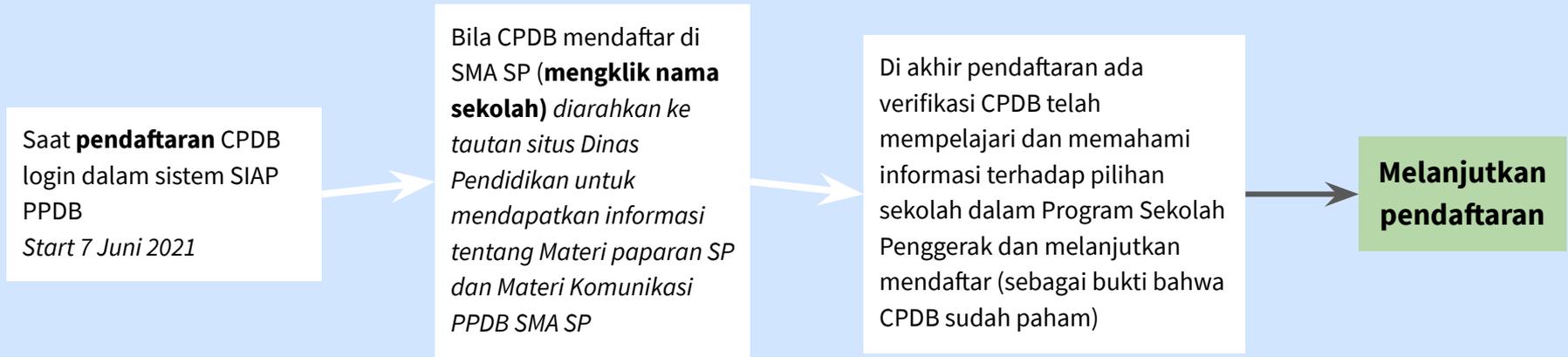
Untuk PPDB Luring, sekolah dapat langsung menginformasikan kepada CPDB dengan mengumumkan informasi status sekolah tersebut sebagai Sekolah Penggerak

Mengkomunikasikan ke CPDB yang akan mendaftar ke SMA SP:

- Kepala Sekolah dapat menyesuaikan dan mencetak materi komunikasi yang disusun (file **Materi untuk Sistem PPDB SMA Sekolah Penggerak**), ditempelkan di sekolah agar dapat terbaca sebelum mereka melakukan pendaftaran.
 - Sekolah menyediakan *help desk* untuk menjawab pertanyaan orang tua mengenai Sekolah Penggerak
 - Sekolah dapat memutar video tentang Sekolah Penggerak saat pendaftaran.
- Untuk pendaftaran, sekolah hanya membuka 1 program saja, yaitu program Sekolah Penggerak

Contoh penyesuaian sistem PPDB untuk daerah yang ikut dalam Program Sekolah Penggerak

PPDB SMA Provinsi DKI Jakarta



Terima Kasih

Materi untuk Sistem PPDB SMA Sekolah Penggerak

Halo, teman-teman calon peserta didik baru SMA!



Apabila kamu sampai pada halaman ini, berarti kamu mendaftarkan diri di sekolah yang tergabung dalam Program Sekolah Penggerak.

Di wilayah [nama Kota/Kabupaten] ada [jumlah] SMA yang tergabung dalam sekolah tersebut:
[list SMA SP]

Apakah Sekolah Penggerak itu?

Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.

Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).

Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Sekolah Penggerak.



Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sebelumnya.

- 1** Program kolaborasi antara Kemendikbudristek dengan Pemerintah Daerah di mana komitmen Pemda menjadi kunci utama
- 2** Intervensi dilakukan secara holistik mulai dari SDM sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan Pemda
- 3** Memiliki ruang lingkup yang mencakup seluruh kondisi sekolah, tidak hanya sekolah unggulan saja, baik negeri dan swasta
- 4** Pendampingan dilakukan selama 3 tahun ajaran dan sekolah melanjutkan upaya transformasi secara mandiri
- 5** Program dilakukan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah Indonesia menjadi Sekolah Penggerak

Apakah proses pendaftaran peserta didik baru SMA Negeri yang mengikuti Program Sekolah Penggerak sama dengan SMA Negeri lainnya?



Ya, pelaksanaan PPDB di Sekolah Penggerak sama dengan SMA lainnya (non-Sekolah Penggerak), mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing Provinsi berdasarkan Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021. Tidak ada PPDB yang terpisah/khusus untuk Sekolah Penggerak.

Pembelajaran di SMA Sekolah Penggerak tidak dipisah-pisahkan menurut program peminatan

- Di kelas X, seluruh peserta didik belajar mata pelajaran yang sama dengan di kelas IX.
- Di kelas XI dan XII, mereka memilih mata pelajaran sesuai minat (bukan memilih program peminatan), bakat, dan aspirasi masing-masing.

**Program Sekolah Penggerak
terdiri dari lima intervensi
yang saling terkait dan tidak
bisa dipisahkan**

Profil Pelajar Pancasila



Penguatan SDM sekolah

Penguatan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik, dan Guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif (coaching one to one) dengan pelatih ahli yang disediakan oleh Kemendikbudristek



Pembelajaran dengan paradigma baru

Pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan luar kelas.



Perencanaan berbasis data

Manajemen berbasis sekolah: perencanaan berdasarkan refleksi diri sekolah



Digitalisasi sekolah

Penggunaan berbagai platform digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang disesuaikan



Pendampingan konsultatif dan asimetris

Program kemitraan antara Kemendikbudristek dan pemerintah daerah di mana Kemendikbudristek memberikan pendampingan implementasi Sekolah Penggerak



Di SMA SP, peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan aspirasinya

Tidak ada program peminatan dalam pembelajaran di SMA SP

Kelas 10 merupakan periode bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan aspirasi serta menyiapkan diri untuk menentukan pilihan mata pelajaran di kelas 11. Di kelas 10 ini mata pelajaran yang dipelajari serupa dengan di SMP, Misalnya, di kelas 10 peserta didik mendapat mata pelajaran IPA, bukan Fisika, Biologi, atau Kimia. Bersama orang tua, guru BK, dan wali kelas, peserta didik akan memilih mata pelajaran yang akan diambil di kelas 11 untuk mendukung rencana tersebut.

Di kelas 11 dan 12 peserta didik wajib mengambil mata pelajaran dari Kelompok Mapel Umum, dan memilih mata pelajaran dari kelompok MIPA, IPS, Bahasa, dan Keterampilan Vokasi sesuai minat, bakat, dan aspirasinya

Mengapa tidak ada peminatan di SMA SP?

Identifikasi serta eksplorasi mendalam tentang minat, bakat dan aspirasi menjadi sangat penting di usia SMA. Selain itu, peserta didik perlu dibekali dengan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, serta belajar memecahkan masalah yang kompleks dari perspektif MIPA, IPS, bahasa dan budaya.

- Remaja perlu diberikan kesempatan yang memadai untuk mengeksplorasi minat dan bakat lebih luas sebelum menentukan karir yang spesifik
- Mayoritas penelitian internasional dan kebijakan pendidikan di berbagai negara mengarah pada penguatan kompetensi yang holistik di pendidikan dasar dan menengah, untuk menghadapi dunia yang tidak stabil, tidak pasti, kompleks, dan ambigu (VUCA: *volatile, uncertain, complex, and ambiguous*). Sepuluh tahun yang lalu mungkin kita tidak pernah berpikir bahwa *social media influencer*, *youtuber*, atau produser *podcast* dapat menjadi suatu profesi yang menghasilkan uang. Sepuluh tahun yang akan datang diperkirakan profesi seperti penasihat mata uang digital, operator *drone* akan banyak diminati.
- *Tracking system* di mana peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuan mereka bertentangan dengan pola pikir bertumbuh (*growth mindset*)

Struktur Kurikulum

Di kelas 11 dan 12, peserta didik akan mengambil semua mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran umum dan memilih mata pelajaran dari kelompok mata pelajaran peminatan IPA, IPS, Bahasa, dan/atau Vokasi.

Aturan pemilihan mata pelajaran

- Peserta didik wajib mengikuti mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran umum
- Peserta didik memilih mata pelajaran dari minimum 2 kelompok pilihan hingga syarat minimum jam pelajaran terpenuhi (total JP: 40/minggu; JP untuk mapel pilihan: 22 JP/minggu)
- Sekolah wajib membuka kelompok mata pelajaran umum dan minimum 2 mata pelajaran di kelompok mapel lainnya.
- Apabila sumber daya memungkinkan, sekolah dapat membuka lebih dari dua kelompok mata pelajaran

Kurikulum SMA SP

Mata pelajaran untuk SMA kelas 10

- Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
- Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
- Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
- Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
- Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
- **Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti**
- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- Bahasa Indonesia
- Matematika
- IPA
- IPS **Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi**
- Bahasa Inggris
- Seni (Pilihan: Musik/Tari/ Rupa/ Teater/Prakarya)
- Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
- **Informatika**

Mata pelajaran untuk SMA kelas 11-12

Kelompok Mata Pelajaran Umum yang wajib diambil oleh peserta didik

- Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
- Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
- Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
- Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
- Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
- **Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti**
- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- Bahasa Indonesia
- Matematika
- Sejarah
- Bahasa Inggris
- Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
- **Seni (Pilihan: Musik/Tari/ Rupa/ Teater)**
- **Informatika**

Peserta didik bisa memilih mapel dari kelompok mapel sesuai dengan minat dan kebutuhan:

- **Kelompok MIPA:** Biologi, Kimia, Fisika, Informatika, Matematika Lanjutan
- **Kelompok IPS:** Sosiologi, Ekonomi, Geografi, Antropologi*
- **Kelompok Bahasa dan Budaya:** Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, Bahasa Korea, Bahasa Arab, Bahasa Mandarin, dsb.**
- **Kelompok mata pelajaran vokasi dan prakarya:** Prakarya (pilihan: Kerajinan, Rekayasa, Budidaya, Pengolahan)/Vokasi (membatik, servis elektronik, dsb.)**

Contoh ilustrasi untuk pemilihan mata pelajaran SMA

Perbandingan antara peserta didik di Program Sekolah Penggerak dan bukan Program Sekolah Penggerak



Ani dan Wayan diterima di SMA yang melaksanakan program Sekolah Penggerak.

Hasan diterima di SMA yang tidak termasuk dalam Program Sekolah Penggerak.

Ani ingin melanjutkan kuliah di Fakultas Kedokteran

Wayan masih belum yakin, ingin kuliah Bisnis atau Teknik Sipil,

Hasan ingin melanjutkan kuliah di Fakultas Kedokteran

Contoh ilustrasi untuk pemilihan mata pelajaran SMA kelas 10

Perbandingan antara peserta didik di Program Sekolah Penggerak dan bukan Program Sekolah Penggerak



Ani dan Wayan diterima di SMA yang melaksanakan program Sekolah Penggerak. Pada kelas X belum ada pemilihan mata pelajaran dan masih menguatkan fondasi mata pelajaran seperti di SMP. Berikut mata pelajaran yang diambil:

Kelompok Mata Pelajaran Umum
42 JP/minggu
(wajib diambil termasuk alokasi waktu untuk Projek Profil Pelajar Pancasila)

- Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti *untuk Ani
- Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti *untuk Wayan
- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- Bahasa Indonesia
- Bahasa Inggris
- Matematika
- IPA (Fisika, Kimia, Biologi)
- IPS (Ekonomi, Geografi, Sejarah, Sosiologi)
- Seni Budaya
- Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
- Informatika



Hasan diterima di SMA yang tidak termasuk dalam Program Sekolah Penggerak. Hasan diterima pada program peminatan MIPA. Berikut mata pelajaran yang harus diikuti Hasan pada kelas X:

Kelompok Mata Pelajaran Umum
24 JP/minggu
(wajib diambil)

- Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- Bahasa Indonesia
- Bahasa Inggris
- Matematika
- Sejarah Indonesia
- Seni Budaya
- Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
- Prakarya dan Kewirausahaan

Kelompok Mata Pelajaran Peminatan Akademik
12 JP/minggu

- Matematika Peminatan
- Biologi
- Fisika
- Kimia

Kelompok Mata Pelajaran Pilihan
6 JP/minggu

- Sosiologi
- Informatika

Contoh ilustrasi untuk pemilihan mata pelajaran SMA kelas 11-12

Perbandingan antara peserta didik dengan minat serupa di Program Sekolah Penggerak dan bukan Program Sekolah Penggerak



Ani ingin melanjutkan kuliah di Fakultas Kedokteran, namun ia tertarik pada isu-isu sosial di sekitarnya. berikut mata pelajaran yang ia ambil di kelas 11 & 12:

Kelompok Mata Pelajaran Umum
18 JP/minggu
(wajib diambil)

- Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- Bahasa Indonesia
- Bahasa Inggris
- Matematika
- Seni Musik
- Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
- Sejarah

Kelompok Mata Pelajaran MIPA
10 JP/minggu

- Biologi
- Kimia

Kelompok Mata Pelajaran IPS
5 JP/minggu

- Sosiologi

Kelompok Mata Pelajaran Bahasa dan Budaya
5 JP/minggu

- Bahasa Inggris tingkat lanjut



Hasan ingin melanjutkan kuliah di Fakultas Kedokteran, tetapi Hasan bersekolah di SMA yang tidak termasuk dalam program Sekolah Penggerak. Berikut mata pelajaran yang ia ambil di kelas 11 & 12:

Kelompok Mata Pelajaran Umum
24 JP/minggu
(wajib diambil)

- Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- Bahasa Indonesia
- Bahasa Inggris
- Matematika
- Sejarah Indonesia
- Seni Budaya
- Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
- Prakarya dan Kewirausahaan

Kelompok Mata Pelajaran Peminatan Akademik wajib untuk Program IPA
16 JP/minggu

- Matematika Peminatan
- Biologi
- Fisika
- Kimia

Kelompok Mata Pelajaran Pilihan
4 JP/minggu

- Sosiologi

Contoh ilustrasi untuk pemilihan mata pelajaran SMA kelas 11-12

sesuai minat, bakat, dan aspirasi pelajar, tidak ada program peminatan di SMA



Ani ingin kuliah kedokteran, berikut mata pelajaran yang ia ambil di kelas 11 dan kelas 12:

Kelompok Mata Pelajaran Umum
18 JP/minggu
(wajib diambil)

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Bahasa Indonesia
Bahasa Inggris
Matematika
Seni Musik
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
Sejarah

Kelompok Mata Pelajaran MIPA
10 JP/minggu

Biologi
Kimia

Kelompok Mata Pelajaran IPS
5 JP/minggu

Sosiologi

Kelompok Mata Pelajaran Bahasa dan Budaya
5 JP/minggu

Bahasa Inggris tingkat lanjut



Wayan masih menimbang apakah ia kuliah Bisnis atau Teknik Sipil, maka berikut mata pelajaran yang ia ambil di kelas 11 dan kelas 12:

Kelompok Mata Pelajaran Umum
18 JP/minggu
(wajib diambil)

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Bahasa Indonesia
Bahasa Inggris
Matematika
Seni Teater
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
Sejarah

Kelompok Mata Pelajaran MIPA
10 JP/minggu

Fisika
Matematika Peminatan

Kelompok Mata Pelajaran IPS
10 JP/minggu

Ekonomi
Geografi

Wayan mengambil mata pelajaran dari 2 kelompok, sebagaimana syarat minimum, meskipun sekolahnya membuka 3 kelompok mata pelajaran pilihan.

Contoh ilustrasi untuk pemilihan mata pelajaran SMA

Perbandingan antara peserta didik di Program Sekolah Penggerak dan bukan Program Sekolah Penggerak



Walaupun sudah yakin akan pilihannya untuk berkuliah di Kedokteran, Ani masih dapat mengeksplorasi isu-isu sosial yang menjadi minatnya dengan mengambil mata pelajaran sosiologi dan Bahasa Inggris tingkat lanjut



Sebagai remaja yang masih ingin mengeksplorasi minatnya, Wayan memiliki waktu yang lebih lama untuk memutuskan jurusan yang ia minati. Ia juga masih memiliki kesempatan untuk mendaftar ke jurusan lain selama memenuhi persyaratan mata pelajaran

Peserta didik yang masuk ke SMA SP, maka 20-30% dari pembelajaran berupa proyek penguatan profil Pelajar Pancasila

Apakah itu proyek penguatan Pelajar Pancasila?

Proyek ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Pada pelaksanaannya, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengupas isu penting dan melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar mereka.

Ada 7 tema yang ditentukan Pemerintah

- 1 Gaya Hidup Berkelanjutan
- 2 Kearifan Lokal
- 3 Bhinneka Tunggal Ika
- 4 Bangunlah Jiwa dan Raganya
- 5 Suara Demokrasi
- 6 Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI
- 7 Kewirausahaan

Setiap SMA SP dapat memilih 3 tema dalam satu tahun ajaran dan mengembangkan tema tersebut menjadi topik yang lebih spesifik dan kontekstual.

Contoh Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek

Gaya Hidup Berkelanjutan KURANGI JEJAK KARBON

Pelajar melihat apa yang terjadi di lingkungan sekitar dan mengidentifikasi sumber gas rumah kaca

Pelajar melakukan riset dengan mencari dan membandingkan penyumbang jumlah jejak karbon yang paling signifikan dari diri sendiri dan dari orang lain secara individual dan kelompok

Pelajar mencari solusi yang mungkin diaplikasikan yaitu dengan melakukan kampanye untuk membujuk orang lain ikut serta dalam pengurangan jumlah jejak karbon

Kearifan Lokal MENELUSURI WARISAN MASA LAMPAU

Pelajar mengenali bentuk dan fungsi kearifan lokal yang ada di beberapa daerah di Indonesia serta melihat langsung bagaimana bentuk kearifan lokal yang ada di wilayahnya

Pelajar menemukan hubungan antara identitas diri, identitas budayanya, dan belajar untuk memahami bahwa identitas adalah sebuah konsep yang dinamis dan selalu berubah

Pelajar membagikan pengetahuannya akan kearifan lokal kepada warga sekolah, guru, dan perwakilan masyarakat, sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang ia miliki

Apakah pembelajaran di SMA SP ini mempengaruhi proses penerimaan mahasiswa baru?

Peserta didik tidak dirugikan dalam persyaratan masuk Perguruan Tinggi . Pemerintah Pusat akan melakukan penyesuaian pada proses penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi, sehingga pelajar di SMA SP tidak akan dirugikan dalam proses penerimaan mahasiswa baru. Syarat mengikuti seleksi masuk PT adalah mata pelajaran, bukan program peminatan.

**detail syarat mata pelajaran yang harus dipenuhi untuk memasuki program studi tertentu akan ditetapkan kemudian*

Terima Kasih